

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Islam sebagai agama merupakan suatu fenomena global yang telah memberikan perubahan yang signifikan dalam peradaban dunia. Satu abad saja dari kemunculannya telah memberi perubahan yang mendorong tumbuh dan berkembangnya kebudayaan terutama di kawasan tempat munculnya ajaran ini. Kawasan Arab menjadi tempat yang sangat beruntung menerima karunia ini, dari bangsa yang hidup berfuak-fuak di kawasan padang pasir tandus menjadi bangsa yang ikut memainkan peran dalam perkembangan budaya hingga saat ini. Sebagai ajaran yang mengandung nilai Ilahiah, agama Islam juga memberikan kesempatan bagi tumbuh dan berkembangnya kebudayaan, terlebih lagi setelah agama ini menyebar ke dunia luar dari tempat asalnya. Meluasnya agama Islam dan berinteraksi dengan budaya lokal, telah menampilkan budaya yang lebih elegan.

Perjumpaan ini berlangsung hingga saat ini di berbagai kawasan dunia, termasuk di Nusantara. Hasil perjumpaan Islam dengan masyarakat lokal diberbagai kawasan Nusantara telah banyak dilakukan telaah/kajian oleh para pakar dan peminat sejarah. Perbincangan tentang Islam selalu bermula dari telaah tentang “*penetration*” yakni masuk, yang kadang disamakan dengan “kedatangan”.

Oleh karena itu, masuknya agama Islam selalu menunjukkan berbagai teori yang sebenarnya adalah beberapa hipotesis sehingga setiap saat dapat didiskusikan karena hanya bersifat kesimpulan sementara. Simpulan sementara ini menjadikan wacana Islamisasi terus bergulir dan menjadi diskursus yang menarik bagi peminat Sejarah Islam di Indonesia baik secara akademik maupun secara non akademik dalam diskusi-diskusi, sarasehan atau temu ilmiah lainnya yang berwujud curah pendapat.

Tidak mengherankan bahwa meneliti tentang masuknya agama Islam di suatu kawasan bukanlah merupakan tindakan yang mudah. Diperlukan berbagai indikator yang kuat dan mendetail, paling tidak diperoleh ukuran bahwa penganut Islam mayoritas di daerah tersebut dan lebih banyak menunjukkan perilaku yang Islami dalam perilaku sehari-hari. Cakupan wilayahnya pun tetap memengaruhinya lebih luas dan masih tersisa sebagai bukti adanya pengaruh Islam bahkan masih hidup dalam tradisi masyarakat hingga saat ini.

Begitu luasnya cakupan penetration yang dimaksud di atas maka kajian dalam penelitian ini hanya dibatasi pada telaah perkembangan Islam sebagai lembaga yang hidup di masyarakat. Lembaga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perwujudan religi, arsitektur serta ilmu pengetahuan yang masih dapat diamati dalam kehidupan sehari-hari yang teraplikasikan dalam tindakan warga. Itulah sebabnya perkembangan Islam sebagai suatu ajaran yang di lihat adalah aplikasi secara kultural. Islam sebagai kultur memang melekat dalam masyarakat sehari-hari hingga tidak jarang kultur Islami menjadi pola perilaku keseharian.

Menelaah Islam sebagai kultur adalah upaya untuk mengetahui dan merekonstruksi tindakan-tindakan budaya dalam berinteraksi pada masyarakat. Interaksi dipercaya dapat melahirkan integrasi manakala integrasi yang terselenggara dalam masyarakat merupakan pembukti adanya jaringan sosial yang baik serta berkelanjutan secara berkesinambungan sehingga melahirkan berbagai wujud aktifitas. Wujud ini manakala dirujuk pada konsep budaya akan melahirkan bentuk budaya yang menurut Koentjoroningrat, (1980:68) dinamakan “wujud budaya yang meliputi artefact, sociefact, mindtefact”.

Aktifitas masyarakat yang berwujud budaya tentu sulit diidentifikasi secara keseluruhan karena manusia sangat banyak kegiatannya walaupun setiap kegiatan itu sebenarnya adalah wujud budaya itu sendiri. Diperlukan pengelompokkan dan fokus pada bidang-bidang tertentu. Pemilihan bidang-bidang tertentu menjadi kata kunci pokok dalam penelitian ini. Untuk mempermudah penelitian, maka fokus telaah mengarah pada tema aktifitas masyarakat yang berbasis agama Islam yang peninggalannya masih dapat disaksikan hingga saat ini dan cenderung terpelihara dengan baik diselang kehidupan sehari.

Tema kajian bukan pada Islam sebagai agama akan tetapi Islam sebagai perwujudan budaya yang aplikasinya memang bersumber dari ajaran Islam. Islam sebagai ajaran merupakan panutan bagi pemeluknya sehingga menjadi identitas sehari-hari yang tampilannya dapat menampilkan identitas dan karakter. Islam sebagai agama sudah lama menapak di Nusantara dan sekaligus menjadi panutan.

Setiap daerah yang bersentuhan dengan Islam, masyarakatnya selalu menjadikan Islam sebagai panutan dalam kehidupan sehari-hari.

Aktifitas warga yang terislamkan selalu memberi warna budaya suatu produk interaksinya yang disebut akulturasi. Oleh karena itu, akulturasi masing-masing kelompok dengan Islam sebagai ajaran menjadi beraneka ragam sehingga dapat pula menjadi pembeda antara komunitas Muslim satu dengan komunitas Muslim lainnya di berbagai daerah.

Beranekaragamnya hasil akulturasi komunitas Islam diberbagai kawasan menjadi daya tarik bagi peneliti untuk mempelajarinya. Kajian tentang keanekaragaman masyarakat Muslim sudah banyak di telaah sekedar menyebut beberapa contoh: Mengislamkan Jawa dan Islamisasi Cirebon. Dua tema ini membahas tentang Islam yang bersentuhan dengan masyarakat setempat. Oleh karena itu, maka penelitian ini mencoba membahas pada suatu kawasan saja yang terdapat di Sumatera Timur yakni di kerajaan Kotapinang.

Kotapinang saat ini merupakan ibukota Kabupaten Labuhan Batu Selatan (Labusel). Pada masa pra kemerdekaan, sesungguhnya daerah ini merupakan satu kesatuan politik yang berbentuk kerajaan. Sebagai sebuah kerajaan dapat diketahui bahwa Kotapinang adalah merupakan sebuah negara yang penuh dengan berbagai aktifitas yang buktinya dapat disaksikan hingga saat ini Misalnya dalam bidang politik, religi, sosial, ilmu pengetahuan. Aktifitas sosial budaya yang hidup dalam masyarakat dapatlah menjadi penanda kreatifitas masyarakat di masa lalu di kawasan ini.

Untuk mempelajari wujud nyata dari aktifitas masyarakat yang bernuansa keislaman, peneliti menyoroti peninggalan sejarah sebagai hasil budaya yang masih tersisa, terekam, tersimpan dalam memori masyarakat maupun yang berserakan di tempat-tempat tertentu. Upaya untuk merekonstruksi dan mengulas tema ini dilakukan peneliti dengan mengangkat judul “*Kerajaan Kotapinang Dalam Nuansa Islam Kajian Historik*”.

Untuk kepentingan kajian ini, peneliti menelaahnya dari perspektif historik melalui pengumpulan data-data dari sumber-sumber terpilih dan memuat keterangan yang diperlukan sebagai bahan penelitian. Penelitian dengan perspektif historik tentu mengandalkan dokumen yang terdokumentasi dan ditelaah secara sistematis.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian di atas peneliti menemukan hal-hal yang layak dikaji secara empirik ilmiah agar data yang terkumpul mudah merekonstruksinya menjadi satu narasi sehingga masa lalu kawasan ini dapat pula didokumentasikan secara ilmiah. Ada beberapa hal yang perlu ditelaah dari latar belakang yang dikemukakan di atas, antara lain adalah tentang wujud interaksi Islam yang merupakan hasil akulturasi budaya lokal dengan Islam sebagai agama yang membawa dampak budaya agar dapat didokumentasikan.

Upaya-upaya memelihara hasil budaya Islam yang pernah dipraktikkan pada masa lalu adalah upaya lain untuk merekonstruksi nuansa Islam di Kerajaan Kotapinang sehingga dengan demikian dapatlah dicermati adanya tradisi

keberlanjutan dalam Islam yang hidup dalam masyarakat setempat. Identifikasi dalam masalah-masalah di atas merupakan pedoman untuk penelusuran di lapangan.

1.3 Rumusan Masalah

Untuk memudahkan telaah dari identifikasi masalah di atas maka dirumuskanlah pertanyaan penelitian yang berdasarkan pembatasan masalah di atas, adapun yang menjadi pertanyaan adalah:

1. Bagaimana wujud hasil interaksi Islam secara kultural pada masyarakat kerajaan Kotapinang yang diaplikasikan sehari-hari?
2. Apa saja yang dapat dipelihara dari hasil budaya Islam yang pernah ada di kerajaan Kotapinang?
3. Apa saja aktifitas masyarakat yang berasal dari tradisi keislaman di masa lalu yang masih terpelihara hingga sekarang dari kerajaan Kotapinang?

1.4 Tujuan Penelitian

Sebagai sebuah penelitian ilmiah agar hasilnya terlihat dengan nyata maka harus ditegaskan tujuannya. Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka sesungguhnya tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan di atas, yakni :

1. Untuk mengetahui wujud hasil interaksi Islam secara kultural pada masyarakat kerajaan Kotapinang.
2. Untuk mengetahui hasil budaya Islam yang pernah ada di kerajaan Kotapinang.
3. Untuk mengetahui aktifitas masyarakat yang berasal dari tradisi keislaman di masa lalu yang masih terpelihara hingga sekarang dari kerajaan Kotapinang.

1.5 Manfaat Penelitian

Sebagai sebuah karya ilmiah peneliti mengharapkan hasil karya ini bermanfaat bagi pihak-pihak terkait dengan tema penelitian ini, sekurang-kurangnya bermanfaat untuk :

1. Untuk menambah dan memperluas pengetahuan peneliti dan pembaca mengenai hasil interaksi budaya Islam di kerajaan Kotapinang.
2. Menjadi bahan masukan dan perbandingan bagi mahasiswa pendidikan sejarah maupun bagi jurusan lainnya dengan bidang penelitian yang sama pada lokasi penelitian yang berbeda untuk menghasilkan keputusan yang sempurna.
3. Menjadi bahan masukan bagi peneliti atau penulis berminat yang bermaksud mengadakan penelitian atau kajian karya ilmiah pada permasalahan yang relevan.
4. Dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat bagi pemerintah untuk program pelestarian budaya dan memperkaya sumber pembelajaran dan bagi masyarakat supaya lebih menghargai dan ikut berpartisipasi memelihara hasil-hasil budaya yang pernah ada dari kerajaan Kotapinang.
5. Sebagai bahan referensi bagi perpustakaan UNIMED, terlebih bagi Fakultas Ilmu Sosial.
6. Sebagai bahan pengayaan bagi mahasiswa dan peminat sejarah tentang peninggalan-peninggalan masa lalu yang layak dipelajari.